

Praktik Akuntansi Manajemen pada Usaha Mikro, Kecil, Menengah di Indonesia

Dwi Puryati¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ekuitas, Bandung, Jawa Barat

DOI: <https://doi.org/10.35838/jrap.2022.009.01.10>

ARTICLE INFO

JEL Classification:

M41, L31

Key words:

Perencanaan, Pengendalian, Keputusan, Kinerja, UMKM

ABSTRACT

The existence of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia plays a very important role in economic growth and therefore MSMEs need to be managed properly through management accounting practices so it will have a good performance and can still exist as well as compete in the industrial revolution 4.0 era. This study aims to determine the practice of management accounting on MSMEs in Bandung city and its effect on the performance of MSMEs. The approach used in this research are descriptive and verification. The data are primary data obtained by distributing questionnaires to MSMEs in Bandung, Indonesia. Samples were determined by using random sampling of 167 MSMEs in Bandung. The methods for data analysis are regression and hypothesis testing. The results of the study concluded that MSMEs in Bandung had implemented management accounting practices was done by planning, controlling and decision making. The form of planning and control in the sufficient category. Decision-making in the good category and performance in the sufficient category. This study also concludes that planning, controlling and decision-making have a significant effect on the performance of MSMEs with management accounting knowledge as a moderating variable.

ABSTRAK

Usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) di Indonesia mempunyai peran penting dalam mendukung perekonomian, sehingga dalam pengelolaan diperlukan praktik akuntansi manajemen yang baik untuk menunjang pencapaian kinerja usaha yang maksimal. Praktik akuntansi manajemen yang baik juga diperlukan untuk menyesuaikan perkembangan revolusi industri 4.0. penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi praktik akuntansi manajemen pada UMKM di Kota Bandung dan pengaruhnya terhadap kinerja UMKM. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Populasi penelitian adalah UMKM yang ada di Kota Bandung. Jumlah sampel adalah 167 UMKM kota Bandung dengan teknik penentuan sampel yaitu simple random sampling. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM di kota Bandung mengimplementasikan akuntansi manajemen melalui proses perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan dan disimpulkan bahwa proses perencanaan dan pengendalian dalam katagori cukup dan pengambilan keputusan dalam katagori baik. Kinerja usaha pada UMKM tergolong cukup. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM dengan variabel pengetahuan akuntansi manajemen sebagai variabel moderasi.

1. PENDAHULUAN

Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berperan sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, serta dalam pemerataan hasil pembangunan. Di Indonesia UMKM berkontribusi 57-60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan tingkat penyerapan tenaga kerja sekitar 97% dari seluruh angkatan kerja nasional (Profil Usaha UMKM oleh LPPi dan BI tahun 2017).

Jumlah UMKM di Indonesia terus meningkat dari tahun 2015 hingga 2018, namun

kondisi UMKM di Indonesia masih belum ideal. Hal ini terlihat dari permasalahan strategis UMKM yang masih belum memiliki daya saing yang baik, strategi pemasaran yang kurang, kapasitas sumber daya manusia yang belum memadai, permasalahan dalam pemanfaatan teknologi tepat guna dan teknologi informasi, serta iklim usaha yang belum mendukung. (Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Barat). Demikian juga menurut Rudi (2012), permasalahan utama yang dihadapi UMKM di Indonesia adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia

UMKM dan kurangnya pengetahuan dan kompetensi kewirausahaan, rendahnya produktivitas usaha dan tenaga kerja, ketidakmampuan dalam pengelolaan usaha, dan kurangnya produk inovasi.

Perubahan ekonomi global menuntut setiap upaya peningkatan efektivitas operasional perusahaan. Hal ini dimaksudkan agar perusahaan dapat bersaing dalam situasi dan kondisi persaingan yang semakin ketat baik saat ini maupun di masa yang akan datang. Perusahaan dituntut untuk senantiasa mengkaji dan mengubah strategi dan cara yang ingin mereka jalankan agar dapat bertahan dan melanggengkan posisi pasarnya (Ismail K dan Isa CR, 2011). Perusahaan harus berorientasi pada fungsi pelayanan yang lebih efektif, efisien, representatif dan responsif. Setiap perusahaan dituntut untuk meningkatkan kapabilitasnya, baik dalam bidang operasional maupun manajerial (Steffi Sigilipu, 2013).

Untuk dapat meningkatkan kinerja manajerial, maka setiap perusahaan akan meningkatkan sistem akuntansi manajemen yang dikelola oleh manajer dalam menjalankan operasional perusahaan. Kinerja manajerial dalam suatu organisasi merupakan salah satu jawaban atas berhasil tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Para atasan atau manajer perusahaan di Indonesia seringkali tidak memperhatikan tujuan organisasi secara optimal, kecuali jika kondisi perusahaan semakin memburuk. Manajer seringkali tidak mengetahui seberapa buruk kinerja perusahaan, sehingga menyebabkan perusahaan menghadapi krisis yang serius. Untuk itu diperlukan langkah-langkah strategis untuk mengantisipasi penurunan kinerja tersebut (Kurniawan, Aceng & Citra Nengsih, 2014).

Perusahaan termasuk UMKM harus mampu menerapkan praktik akuntansi manajemen dengan baik agar kinerja usahanya meningkat. Hasil penelitian Steffi Sigilipu, 2013 menyebutkan bahwa rendahnya kinerja perusahaan disebabkan oleh sistem akuntansi manajemen perusahaan yang gagal dalam menentukan saran, pengukuran kinerja, dan sistem penghargaan yang tepat. Dalam

lingkungan bisnis yang sangat ketat, perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan yang baik sangat mempengaruhi kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan akan sangat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan.

Sistem akuntansi adalah suatu sistem yang digunakan oleh organisasi dalam mengukur dan menilai proses pengelolaan organisasi dalam suatu perusahaan. Sistem akuntansi juga memberikan informasi yang relevan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam meningkatkan kinerja perusahaan (Zaleha, Rasid, Rahim, & Rahman, 2009). Akuntansi adalah bagian dari proses manajemen organisasi yang menyediakan informasi penting untuk memantau aktivitas suatu organisasi, merancang strategi, taktik dan operasi masa depan, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, mengukur dan menilai kinerja, mengurangi sub aktivitas dalam proses pengambilan keputusan, dan meningkatkan komunikasi internal dan eksternal (Yakhou, M., & Dorweiler, VP (2004). Jiambalvo James (2013) menyatakan bahwa sistem akuntansi manajemen menyediakan informasi untuk perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan.

Hasil penelitian Nuarbiah (2020) menyatakan bahwa penerapan praktik akuntansi manajemen pada UMKM kota Mataran sudah cukup baik, meskipun UMKM skala kecil belum menerapkan teknik akuntansi manajemen yang lebih detail.

Hasil penelitian Ahmad, K., (2012) menunjukkan bahwa usaha kecil dan menengah di Malaysia menerapkan lima praktik akuntansi manajemen yaitu sistem penetapan biaya, sistem penganggaran, sistem evaluasi kinerja, sistem pendukung keputusan, dan akuntansi manajemen strategis. Sistem penetapan biaya dan sistem penganggaran masih mendominasi praktik akuntansi manajemen pada usaha kecil dan menengah di Malaysia. Penelitian lain mengenai praktik akuntansi manajemen di Malaysia yang dilakukan oleh Azudin, A., & Mansor, N. (2018) menyimpulkan bahwa praktik akuntansi manajemen usaha kecil dan menengah di

Malaysia didominasi oleh tahap satu (akuntansi manajemen sederhana) dan dua (akuntansi manajemen tradisional). Sedangkan untuk tahap tiga (Akuntansi Manajemen Kuantitatif) dan tahap empat (Akuntansi Manajemen Terpadu), baru sebagian kecil yang menerapkannya. Dengan demikian, fleksibilitas praktik akuntansi manajemen memungkinkan usaha kecil dan menengah melewati tahap ketiga dan beralih ke tahap empat untuk mengantisipasi perubahan lingkungan usaha. Penelitian Armitage HM dkk (2016) menyimpulkan bahwa usaha kecil dan menengah di Australia dan Kanada telah menerapkan praktik akuntansi manajemen. Dan perusahaan manufaktur lebih cenderung menggunakan seperangkat teknik yang lebih luas seperti sistem penetapan biaya, anggaran operasi, dan analisis varians. Usaha kecil dan menengah cenderung mengadopsi praktik akuntansi manajemen yang sederhana. Penggunaan praktik akuntansi manajemen dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu aspek manfaat, kompleksitas lingkungan operasi, dan lama usaha.

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan implementasi praktik akuntansi manajemen pada sektor UMKM di kota Bandung dan pengaruh praktik akuntansi manajemen terhadap kinerja UMKM. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sektor UMKM untuk meningkatkan kinerja UMKM dan sebagai dasar pengambilan kebijakan, bagi akademisi untuk menentukan praktik akuntansi manajemen yang mempengaruhi kinerja UMKM khususnya di kota Bandung.

2. TELAAH TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Kriteria UMKM

Merujuk pada Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Pasal 6 Bab IV yang disebut Badan Usaha Mikro adalah badan yang memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah) dan bangunan) paling banyak Rp. 50.000.000 dan memiliki penjualan tahunan maksimum Rp 300.000.000. Sedangkan yang disebut entitas

kecil adalah entitas yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000 tetapi maksimal Rp. 500.000.000 atau memiliki penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000 sampai Rp. 2.500.000.000. Entitas Menengah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000 dan penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000.

2.2. Teori Kelembagaan (*Institutional Theory*)

Akuntansi manajemen adalah proses pengukuran, analisis, dan pelaporan informasi keuangan dan nonkeuangan yang membantu manajer membuat keputusan untuk memenuhi tujuan organisasi (Hongren et al, 2015). Teori Kelembagaan menunjukkan bahwa kinerja sosial, lingkungan dan ekonomi perusahaan sangat dipengaruhi oleh lingkungan kelembagaan di mana perusahaan beroperasi. Teori ini menempatkan institusi sebagai inti dari analisis desain dan perilaku organisasi. Institusi didefinisikan sebagai keyakinan, aturan, dan norma, membentuk penciptaan dan penyebaran bentuk organisasi, fitur desain, dan praktik. Mematuhi aturan institusional dianggap sebagai sarana untuk mendapatkan legitimasi, mengurangi ketidakpastian, dan meningkatkan kejelasan tindakan dan kegiatan organisasi. akuntansi manajemen sebagai penerapan prinsip- prinsip akuntansi dan manajemen keuangan untuk menciptakan, melindungi, melestarikan, dan meningkatkan nilai bagi pemangku kepentingan baik untuk perusahaan berorientasi laba maupun nirlaba dalam sektor publik maupun privat. Kata kunci yang dari definisi tersebut adalah "meningkatkan nilai bagi pemangku kepentingan". Oleh sebab itu, penggunaan praktik akuntansi manajemen dalam organisasi perusahaan melalui eksekutif perusahaan atau akuntan manajemen merupakan perwujudan dari kepentingan pemegang saham, sehingga eksekutif perusahaan dan akuntan manajemen dapat disebut sebagai stewards.

2.3. Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholders Theory*)

Teori ini menunjukkan bahwa perusahaan melibatkan pemangku kepentingan mereka untuk memastikan kinerja yang berkelanjutan

dan memperkuat hubungan mereka dengan pemangku kepentingan untuk memastikan keunggulan kompetitif (Abdullah et al, 2016). Teori pemangku kepentingan adalah gagasan tentang bisnis yang benar-benar berhasil. Untuk menjadi bisnis yang sukses, perusahaan menciptakan nilai bagi pelanggan, pemasok, karyawan, komunitas dan pemodal, pemegang saham, bank, dan orang lain dengan uang (freeman, 2010). Tugas seorang manajer atau pengusaha adalah mencari informasi mengenai keinginan pelanggan, pemasok, komunitas, karyawan, dan pemodal dan memastikan semua pihak berkepentingan berjalan ke arah yang sama untuk mencapai tujuan perusahaan.

2.4. Teori Pemangku Kepentingan (Stakeholders Theory)

Akuntansi Manajemen Lingkungan didefinisikan sebagai “kinerja lingkungan dan kinerja ekonomi melalui pengembangan dan penerapan sistem dan praktik akuntansi terkait lingkungan yang sesuai. Secara kelembagaan UMKM di Indonesia dipengaruhi oleh lingkungan, sosial, dan kinerja keuangan negara secara keseluruhan. Selama periode covid 19, kinerja UMKM Indonesia dipengaruhi oleh kinerja perekonomian nasional. Dari segi teori pemangku kepentingan, UMKM di Indonesia mempertahankan kinerjanya untuk memenuhi harapan pemegang saham dan keberlanjutan usahanya. Dalam hal teori lingkungan akuntansi manajemen, UMKM di Indonesia berusaha untuk menerapkan sistem dan praktik akuntansi yang relevan. Dalam hal ini, di Indonesia sistem akuntansi telah diatur melalui Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan khusus untuk UMKM.

2.5. Teori Pemangku Kepentingan (Stakeholders Theory)

Akuntansi manajemen sebagai sebuah proses mensuplai informasi kepada manajer dan karyawan baik itu informasi keuangan dan informasi non keuangan yang digunakan untuk membuat keputusan, mengalokasikan sumber daya, melakukan pengawasan, mengevaluasi dan memberikan penghargaan

atas kinerja. Namun demikian, praktik akuntansi manajemen dapat diklasifikasikan ke dalam praktik sistem biaya, sistem penganggaran, sistem penilaian kinerja, sistem dukungan keputusan, dan akuntansi manajemen strategis (Ahmad, 2012). Implementasi praktik akuntansi manajemen akan mendukung kegiatan perusahaan menjadi lebih baik sehingga kinerja usaha juga akan meningkat.

Sedangkan dalam kaitannya dengan kinerja, penelitian Frima R., & Surya,F., 2018 menyimpulkan bahwa penggunaan informasi akuntansi manajemen dapat mempengaruhi kinerja UMKM di Kota Padang, artinya ketika manajer dibantu dengan catatan-catatan keuangan perusahaan akan mempengaruhi cara manajer mengambil keputusan. Keputusan yang diambil sudah didasarkan pada informasi yang tersedia. Sehingga risiko bisnis yang dihadapi oleh UMKM dapat dikurangi dan kinerja akan meningkat.

Penelitian Kamal, B., 2021 menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajer. Dengan diterapkannya SIAM, maka kinerja manajer UMKM akan semakin meningkat. Hal ini disebabkan karena dengan menggunakan SIAM, UMKM akan melakukan perbaikan berkelanjutan dengan mengidentifikasi peluang usaha agar nilai konsumen bertambah sehingga usaha UKM dapat bersaing pada tingkat pasar dan mampu mempertahankan konsumen yang sudah ada, sehingga nilai perusahaan dapat meningkat. Penelitian yang dilakukan Dewi, L.M., 2017 juga menyimpulkan bahwa penerapan praktik akuntansi manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif. Metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan praktik akuntansi yang dilakukan oleh UMKM di Kota Bandung. Metode verifikatif digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh praktik akuntansi manajemen terhadap kinerja UMKM

di Bandung, Indonesia dengan variabel pemoderasi pengetahuan. Operasionalisasi Variabel disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator
Perencanaan (X1)	Perencanaan merupakan kegiatan utama yang mengkomunikasikan tujuan perusahaan kepada karyawan yang membantu koordinasi berbagai fungsi. (Jiambalvo, 2013)	1. Anggaran Operasional 2. Anggaran Keuangan (Sulistyowati, dkk, 2020)
Pengendalian (X2)	Pengendalian dicapai dengan mengevaluasi kinerja manajer dan operasi yang mereka bertanggung jawab (Jiambalvo, 2013)	1. Pengendalian Kas 2. Pengendalian penjualan 3. Pengendalian produksi (Jiambalvo, 2013)
Pengambilan Keputusan (X3)	Pengambilan keputusan berkaitan dengan memilih alternatif terbaik dari berbagai alternatif sumber tindakan (Rozainun, 2019)	1. Pengambilan Keputusan Jangka Pendek 2. Pengambilan Keputusan Jangka Panjang (Rozainun, 2019)
Kinerja (Y)	Kinerja adalah proses kritis dimana organisasi dapat mengelola pekerjaan karyawannya, menetapkan tujuan, menetapkan dan mengevaluasi pekerjaan dan mendistribusikan hukuman/penghargaan. (Varma Arup, 2019)	1. Hasil Indikator (Peningkatan penjualan & keuntungan) 2. Proses Indikator (Kualitas Produk & pengiriman tepat Waktu) (Soemohadiwidjojo, Arini T. , 2018)
Pengetahuan Soemohadiw variabel moderat)	adalah hasil dari mengetahui dan ini terjadi setelah seseorang merasakan melalui panca indera suatu objek. (Soemohadiwidjojo, Arini T. , 2018)	Pengetahuan mengenai perencanaan dan pengendalian (Jiambalvo, 2013)

3.2. Data, Populasi dan Sampel

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari kuesioner. Wilayah penelitian dilakukan di Bandung, Jawa Barat. Jumlah populasi adalah UMKM di kota Bandung sebanyak 147.073. Untuk mendapatkan ukuran sampel yang optimum peneliti dengan metode Solvin dengan perhitungan sebagai berikut:

$$147.073$$

$$\frac{1+ 147.073 (0,10)^2}{= 99}$$

Di mana :

n: jumlah sampel

N: jumlah populasi

e: error tolerance 10 %

Berdasarkan rumus Solvin, ukuran sampel minimum adalah 99. Dalam penelitian ini penulis menyebarkan 200 kuesioner melalui google form kepada UMKM di Bandung, tetapi UMKM yang mengisi kuesioner dengan lengkap berjumlah 167.

$$147.073$$

$$\frac{1+147.073}{(0,10)^2} = 99$$

Di mana :

n: jumlah sampel

N: jumlah populasi

e: error tolerance 10 %

Berdasarkan rumus Solvin, ukuran sampel minimum adalah 99. Dalam penelitian ini penulis menyebarkan 200 kuesioner melalui google form kepada UMKM di Bandung, tetapi UMKM yang mengisi kuesioner dengan lengkap berjumlah 167.

3.3 Analisis data

Analisis data yang digunakan adalah:

a. Uji instrumen (Uji validitas dan uji reliabilitas) Pengujian validitas bertujuan untuk mengetahui apakah pernyataan-pernyataan yang telah diterapkan dalam kuesioner dapat mengukur variabel-variabel yang ada. Uji validitas ini dilakukan dengan mengkorelasikan skor jawaban responden untuk setiap pertanyaan. Nilai r hitung dibandingkan dengan r tabel jika r hitung $>$ r tabel maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut valid.

b. Uji reliabilitas adalah ukuran kemantapan dan konsistensi responden dalam menjawab hal-hal yang berkaitan dengan pertanyaan yang bersifat variabel dan disusun dalam satu bentuk angket. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara kolektif pada semua item pertanyaan untuk lebih dari satu variabel.

c. Uji asumsi klasik

Regresi linier berganda adalah bentuk paling umum dari analisis regresi linier. Sebagai analisis prediktif, regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan

hubungan antara satu variabel dependen kontinu dengan dua atau lebih variabel independen. Asumsinya adalah (1) Residual regresi harus berdistribusi normal, (2) terdapat hubungan linier antara variabel dependen dan variabel independen, (3) Residual bersifat homoskedastis dan berbentuk persegi panjang secara kasar dan (4) Tidak adanya multikolinearitas, artinya antar variabel independen tidak berkorelasi tinggi.

d. Regresi Berganda

Berikut adalah persamaan regresi berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_1X_2X_3 + e$$

Dimana:

a : konstanta

b : koefisien regresi

X1 : perencanaan

X2 : pengendalian

X3 : pengambilan keputusan

X4 : pengetahuan e : kesalahan

e. Koefisien korelasi dan Determinasi

Koefisien korelasi untuk melihat derajat hubungan antara dua variabel dependen dan independen. Dan koefisien determinasi sebagai kuadrat dari koefisien korelasi. Hal ini menunjukkan variasi persentase yang dijelaskan oleh semua variabel bebas secara bersama-sama.

f. Uji Simultan (Uji F) dan Uji Parsial (Uji t). Statistik uji F digunakan untuk menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat dengan menggunakan analisis varians. Dan uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk menguji hipotesis tersebut menggunakan taraf signifikansi 5%.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Data Responden

Deskripsi data responden dari jenis kelamin, usia, latar belakang pendidikan dan lama bekerja disajikan dalam tabel berikut.

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner penelitian ini memenuhi uji validitas karena nilai r hitung $>$ r tabel (0,098).

Tabel 7 . Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reliability Statistics	
	Cronbach's Alpha	N of Items
Perencanaan	0.877	5
Pengendalian	0.804	5
Pengambilan Keputusan	0.758	5
Pengetahuan	0.882	5
Kinerja	0.866	5

Dari tabel 7 dilihat bahwa nilai reliabilitas semua variabel lebih besar dari 0,7 , sehingga dapat disimpulkan semua variabel penelitian reliabel.

4.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Data dalam penelitian ini sudah memenuhi uji asumsi klasik dengan penjelasan berikut:

a. Uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov memberikan hasil 0,068, lebih dari nilai signifikansi 0,05, disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

b. Hasil plot grafik antara nilai prediksi variabel dependen(ZPRED) dan nilai residu (SRESID) menunjukkan tidak ada pola yang terbentuk secara teratur dan jelas serta titik-titik yang tersebar secara acak di atas dan di bawah nol pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

c. Hasil multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas dengan hasil VIF kurang dari 10 (1,1155) dan nilai toleransi lebih besar dari 0,10 (0,848).

4.3. Praktik Akuntansi Manajemen pada UMKM di Kota Bandung

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa UMKM di Kota Bandung telah menerapkan praktik akuntansi manajemen melalui proses perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nuarbiah (2020), Ahmad (2012) dan Armitage HM et al (2016) yang menyatakan bahwa UMKM telah mempraktikkan akuntansi manajemen sederhana. Pernyataan tersebut juga terkait dengan penelitian Azudin, A., & Mansor, N.

(2018) yang menemukan bahwa sebagian besar UMKM di Malaysia melakukan praktik akuntansi manajemen dalam bentuk sistem penetapan biaya, sistem penganggaran, sistem evaluasi kinerja, sistem pendukung keputusan dan akuntansi manajemen strategis.

Proses perencanaan dilakukan dengan membuat anggaran berupa anggaran penjualan, anggaran produksi, anggaran kas dan anggaran keuangan yang disesuaikan dengan kondisi masing-masing UMKM. Mengingat tidak semua UMKM menyusun anggaran yang dibutuhkan dan konsisten dalam penganggaran, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan perencanaan di UMKM dalam kategori cukup (47%). Hasil penelitian ini sesuai dengan Ahmad (2012) yang menyatakan bahwa salah satu praktik akuntansi manajemen UMKM di Malaysia dilakukan dengan penyusunan anggaran. Data penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban kadang-kadang (skor 3) dan jarang (skor 4) untuk pertanyaan perencanaan. Masih banyak UMKM di kota Bandung yang belum konsisten dalam menyusun anggaran. Terdapat dukungan terhadap hasil penelitian Azudin, A & Mansor, N (2018) yang menyatakan UMKM belum sepenuhnya menyadari arti perencanaan dalam menjalankan usahanya.

Praktik akuntansi manajemen lainnya adalah pengendalian. Pengendalian UMKM di Kota Bandung berada pada kategori cukup (55,94%). UMKM memiliki pengendalian yang memadai terhadap kas, penjualan, biaya, pembelian dan produksi. Mayoritas responden menjawab adalah sering (skor 4) dan cukup (skor 3) dalam mengontrol kuesioner. Pengendalian ini dilakukan untuk

mengevaluasi rencana yang telah dibuat sebelumnya.

Pelaksanaan fungsi pengambilan keputusan pada UMKM Kota Bandung sudah termasuk kategori baik dengan persentase 64,16%. Pengambilan keputusan oleh UMKM di kota Bandung merupakan keputusan jangka panjang dan jangka pendek. Keputusan jangka panjang adalah pengambilan keputusan yang berkaitan dengan investasi dan perencanaan laba, sedangkan keputusan jangka pendek lebih terkait dengan kegiatan operasional seperti analisis varians untuk pendapatan dan biaya, dan keputusan taktis jangka pendek. Hasil kuesioner responden menunjukkan bahwa tingkat pengambilan keputusan jangka pendek menunjukkan hasil yang lebih baik daripada keputusan jangka panjang.

Penerapan akuntansi manajemen didukung oleh pengetahuan manajemen UMKM (59,11%)

seperti pengetahuan anggaran, pengendalian anggaran, teori penganggaran modal, laporan realisasi anggaran dan analisis laporan. Selain itu kinerja UMKM dalam kategori cukup (58,125%). Kinerja diukur dengan indikator kualitas produk, ketepatan waktu pengiriman, peningkatan penjualan dan peningkatan keuntungan. Selama masa pandemi Covid-19, penjualan dan keuntungan 63% responden UMKM meningkat, 18% tidak terpengaruh, dan 19% menurun.

4.4. Pengaruh Praktik Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja UMKM

Hasil regresi dan uji hipotesis serta koefisien determinasi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 8 . Hasil Analisis Regresi

	Koefesien	t statistik	signifikansi
Perencanaan	1,282	6,714	,000
Pengendalian	1,011	5,311	,000
Pengambilan Keputusan	1,010	5,310	,000
Moderasi Pengetahuan		-0,799	0,425
N	167		
F (sign)	0,000		
Adj R ²	0,517		

Hasil uji regresi menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara variabel independen yaitu perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan dan variabel dependen kinerja usaha.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa secara simultan variabel perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Bandung. Hal itu terjadi sebagai hasil pengujian yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Akuntansi manajemen secara luas berkaitan dengan penyediaan informasi rinci untuk pengguna internal. Untuk perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan

yang lebih efektif, informasi yang lebih rinci diperlukan oleh pengguna internal. Untuk membangun perusahaan yang hebat, perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan yang baik merupakan hal yang penting bagi kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan akan sangat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Sistem akuntansi termasuk akuntansi manajemen akan mengukur dan menilai proses manajemen bisnis dan memberikan informasi yang relevan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam meningkatkan kinerja perusahaan (Zaleha, Rasid, Rahim, & Rahman, 2009). Hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian Suranggono & Jamilah (2016) yang

menunjukkan bahwa penerapan akuntansi manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja Usaha Kecil Menengah. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,719 (71,90 %) menunjukkan hubungan yang kuat antara perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan dengan kinerja keuangan UKM di Kota Bandung. Dan nilai koefisien determinasinya adalah 0,503. Artinya variabel perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan dapat menjelaskan variabel kinerja sebesar 50,30%, sisanya 49,70% dipengaruhi oleh variabel lain.

Hasil pengujian hipotesis secara parsial memberikan hasil bahwa variabel perencanaan menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel perencanaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha dengan hubungan positif. Manajemen bisnis yang baik dimulai dengan perencanaan yang baik. Perencanaan merupakan kunci utama bagi perusahaan (Jiambalvo, 2013). Sebuah rencana akan mengomunikasikan tujuan perusahaan kepada semua pihak terkait, terutama karyawan untuk menyelaraskan semua fungsi di dalam perusahaan. Sebuah rencana juga akan menunjukkan kebutuhan sumber daya untuk dapat mencapai tujuan bisnis. Salah satu perencanaan yang dilakukan oleh perusahaan adalah penganggaran. Anggaran adalah pernyataan formal perkiraan pendapatan dan pengeluaran berdasarkan rencana dan tujuan masa depan. Anggaran disusun secara formal, sistematis untuk mencapai tujuan perusahaan. Anggaran disusun untuk memastikan kegiatan yang dilakukan perusahaan telah sesuai dan mendukung pencapaian tujuan perusahaan dengan biaya dan pendapatan yang mudah dilacak (Rozainun, 2019).

Nilai signifikansi variabel kontrol 0,000 lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pengendalian berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Arah hubungan positif berarti semakin baik pengendalian maka semakin baik kinerja UMKM di Kota Bandung. Perencanaan dan pengendalian seperti dua sisi mata uang yang

saling mempengaruhi dan melengkapi. Pengendalian dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan atau pelaksanaan rencana. Pengendalian dilakukan untuk mengevaluasi kinerja manajer dan aktivitas operasi sesuai dengan tanggung jawabnya (Jiambalvo, 2013). Kontrol adalah fungsi manajemen yang membantu memeriksa kesalahan untuk mengambil tindakan korektif. Hal ini dilakukan untuk meminimalkan penyimpangan dari standar dan memastikan bahwa tujuan organisasi tercapai dengan cara yang diinginkan. Pengendalian adalah pengukuran dan koreksi kinerja untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan dan rencana yang dirancang untuk mencapainya tercapai. Karena perencanaan UMKM di Bandung dilakukan dengan membuat anggaran, pengendalian juga dilakukan berdasarkan anggaran yang telah dibuat. Pada setiap akhir periode, UMKM akan membandingkan realisasi dengan anggaran, untuk melihat pencapaian anggaran. Jika pengendaliannya baik, maka akan berpengaruh langsung terhadap kinerja bisnis. Penelitian Wijethilake et al (2018) menyatakan bahwa pengendalian yang baik akan memoderasi hubungan antara strategi inovasi dan kinerja organisasi. Dan penelitian Biju PA & M. Bashi (2014) yang melakukan penelitian terhadap UKM di India menyatakan bahwa pengendalian berpengaruh terhadap kinerja bisnis UKM. Dan studi Bieńkowska(2020) menyatakan bahwa kontrol memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja organisasi melalui kinerja karyawan dan manajer dalam bisnis di Polandia. Organisasi yang memutuskan untuk menerapkan pengendalian harus fokus pada kualitas metode yang mendukung manajemen dalam melaksanakan pengendalian. Tidak cukup hanya dengan melakukan pengendalian yang sederhana tetapi harus didukung dengan pengendalian yang baik.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengambilan keputusan berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Keputusan yang diambil oleh bisnis berkaitan

dengan kegiatan operasional dan keputusan strategis bisnis. Pengambilan keputusan mengacu pada membuat pilihan di antara tindakan alternatif, Meningkatkan efektivitas dalam pengambilan keputusan merupakan bagian penting dalam memaksimalkan efektivitas dalam bekerja untuk mencapai kinerja terbaik. Pengambilan keputusan merupakan sistem informasi akuntansi manajemen yang dapat membantu UMKM menghadapi tantangan pasar yang kompetitif yang berfokus pada peningkatan nilai tambah perusahaan melebihi para pesaingnya dan membantu manajer memantau kinerja bisnis dalam lingkungan yang kompetitif. Ketepatan dalam mengambil keputusan akan mempengaruhi jalannya kegiatan usaha dan kinerja usaha sebagaimana hasil penelitian Steffi Sigilipu (2013) dan Abubakar et al (2019).

Dalam penelitian ini variabel pengetahuan memoderasi penerapan praktik akuntansi manajemen pada UMKM di Kota Bandung. Keberhasilan praktik akuntansi manajemen harus didukung oleh pengetahuan. Manajemen UMKM harus memiliki pengetahuan yang memadai termasuk perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan dan kinerja sehingga dapat mengimplementasikan akuntansi manajemen dengan baik. Dalam penelitian ini variabel pengetahuan memoderasi penerapan praktik akuntansi manajemen pada UMKM di Kota Bandung.

5. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan di atas disimpulkan bahwa UMKM di Kota Bandung telah menerapkan praktik akuntansi manajemen melalui perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Perencanaan dan pengendalian dilakukan dalam kategori cukup, dan pengambilan keputusan dalam kategori baik. Perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM dengan pengetahuan akuntansi sebagai variabel pemoderasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan UMKM dapat menerapkan praktik akuntansi manajemen secara lebih konsisten dan baik,

disesuaikan dengan kondisi UMKM, sehingga pengelolaan usaha menjadi lebih baik dan kinerja usaha meningkat.

Penelitian ini hanya dilakukan pada UMKM kota Bandung dan tanpa membedakan katagori usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam analisis data. Katagori UMKM yang berbeda dimungkinkan kaan menerapkan praktik akuntansi manajemen yang berbeda. Sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas jangkauan responden dan menggunakan perlakuan yang berbeda untuk masing-masing katagori UMKM, sehingga hasil analisis data menjadi lebih tajam.

REFERENSI

- Abdullah, M.; Zailani, S.; Iranmanesh, M.; Jayaraman, K. (2016). Barriers to green innovation initiatives among manufacturers: The Malaysian case. *Rev. Manag. Sci.*, 10, 683-709
- Abubakar, A. M., Elrehail, H., Alatailat, M. A., & Elçi, A. (2019). Knowledge management, decision-making style and organizational performance. *Journal of Innovation & Knowledge*, 4(2), 104-114.
- Ahmad, K. (2012). The Use of Management Accounting Practices in Malaysian SMEs. Retrieved July 15, 2013, from http://eprints.uthm.edu.my/4639/1/Kamilah_Ahmad.pdf
- Armitage, H. M., Webb, A., & Glynn, J. (2016). The use of management accounting techniques by small and medium-sized enterprises: a field study of Canadian and Australian practice. *Accounting Perspectives*, 15(1), 31-69.
- Azudin, A., & Mansor, N. (2018). Management accounting practices of SMEs: The impact of organizational DNA, business potential and operational technology. *Asia Pacific Management Review*, 23(3), 222-226.
- Bieńkowska, A. (2020). Controlling Effectiveness Model-empirical research

results regarding the influence of controlling on organisational performance. *Engineering Management in Production and Services*, 12(3).

- Biju, P. A., & Bhasi, M. (2014, December). A structural equation model linking forecasting, planning and controlling with SME performance. In 2014 IEEE International Conference on Industrial Engineering and Engineering Management (pp. 531-535). IEEE.
- Charles T. Hogren, Srikant M. Datar, Madhav V. Rajan. 2015. *Cost Accounting: A Managerial Emphasis*. Fifteenth Edition. Pearson Education Limited.
- Dewi, L. M. (2017). *PENGARUH PENERAPAN AKUNTANSI MANAJEMEN TERHADAP KINERJA UMKM (Studi Empiris pada UMKM Batik di Tamansari, Yogyakarta)* (Doctoral dissertation, UAJY).
- Edward Freeman. (2010). Stakeholders Theory- What is Stakeholder Theory? In the landbook book, *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. <https://www.stakeholdermap.com/stakeholder-theory-freeman.html>
- Frima, R., & Surya, F. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja UMKM di Kota Padang. *Akuntansi dan Manajemen*, 13(1), 93-111.
- Ismail, K., & Isa, C. R. (2011). The Role of Management Accounting Systems in Advanced Manufacturing Environment. *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*, 5(9), 2196-2209.
- Jiambalvo, James (2013). *Managerial Accounting*. Fifth Edition. John Wiley & Sons, Inc.
- Kamal, B. (2021). *PENGARUH KOMPETISI DAN SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL UMKM TEGAL*. *Monex: Journal of Accounting Research*, 10(1), 55-63
- Kurniawan Aceng dan Citra Nensih (2014) . Pengaruh Pemanfaatan Informasi Dan Saling Ketergantungan terhadap Karakteristik Informasi Akunatnsi Manajemen serta Dampaknya terhadap Kinerja Manajeriar. *STAR Study & Accounting Research Volume XI No.1*. hal 52-67.
- Lestari, M. D., Kantun, S., Hartanto, W., Suharso, P., & Widodo, J. (2020). Analysis of the financial literacy level of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Jember, East Java, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 485(1).
- Nurabiah, N., Pusparini, H., & Mariadi, Y. (2020). Contingent Factors Affecting of Implementation Management Accounting Practices in Micro, Small & Medium (MSMEs) in Mataram City. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 5(1), 72 -89.
- Oliver Berthod. (2018). Institutional Theory of Organization. In book: *Global Encyclopedia of Public Administration, Public Policy, and Governance* (pp.1-5)
- Rozainun Abdul Azis, Che Hamidah Che Puteh, Indra Devi Rajamanoharan, Nagarethnam Thirumanickam. (2019). *Management Accounting*. Third Edition. Oxford University Press.
- Rudiantoro, R. Siregar, S.V. (2012). Kualitas Laporan Keuangan UMKM serta Prospek Impelemntasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. 9 (1). : 1 - 21.
- Sigilipu, Steffi. (2013). Pengaruh Penerapan Informasi Akuntansi Manajemen Dan

Sistem Pengukuran Kinerja Terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal EMBA* Vol.1 No.3 Juni 2013.

Soemohadiwidjojo, Arini T. (2018). *SOP dan KPI Untuk UMKM dan Startup*. Jakarta: Raih Asa Sukses (Penebar Swadaya Grup)

Varma Arup and Pawan Budhwar. (2019). *Performance Management Systems: An Experiential Approach*. Sage publications.

Wijethilake, C., Munir, R., & Appuhami, R. (2018). Environmental innovation strategy and organizational performance: Enabling and controlling uses of management control systems. *Journal of Business Ethics*, 151(4), 1139-1160.

Yakhou, M., & Dorweiler, V. P. (2004). Environmental accounting: an essential component of business strategy. *Business Strategy and the Environment*, 13(2), 65-77.

Zaleha S., Rasid A., Rahim A., Rahman A. (2009). Management Accounting and Risk Management Practise in Financial Institutions. *Jurnal Teknologi*. 51 (E) : 89-110

UU No 20 tahun 2008 tentang UMKM

<https://www.bi.go.id> Profil Bisnis UMKM diunduh pada tanggal 19 Agustus 2020